

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis paru (TB paru) ialah penyakit infeksi yang menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru-paru, akan tetapi juga dapat menyerang organ lainnya (Rammang & Revalina, 2024). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) Penyakit TB Paru ialah salah satu penyakit infeksi menular yang merupakan penyumbang tingginya angka kematian. Sehingga penyakit TB Paru merupakan masalah global yang harus segera ditangani bukan hanya dari segi pengobatan melainkan dari tindakan pencegahan penularan dan penyebaran infeksi untuk menurunkan angka kejadian penyakit infeksi ini di masyarakat. Cara penularan bakteri TB paru menyebar melalui udara (droplet) ketika individu yang terinfeksi batuk atau bersin, mengeluarkan partikel yang mengandung bakteri. Faktor risiko yang mempengaruhi infeksi bakteri TB paru yaitu kondisi lingkungan yang lembab dan tidak sehat, seperti ventilasi yang buruk dan sanitasi yang kurang memadai serta kemampuan seseorang untuk mencegah penularan TB paru yang masih kurang sehingga memungkinkan resiko penularan TB paru yang meningkat. Oleh sebab itu, edukasi kesehatan untuk mencegah penularan risiko infeksi sangatlah penting (Utama, 2022).

Berdasarkan Global TB Report 2024, Indonesia menempati urutan kedua di dunia setelah India dalam hal beban kasus TB paru. Diperkirakan

terdapat 1.090.000 kasus TB paru dan 125.000 kematian setiap tahun, yang berarti ada sekitar 14 kematian setiap jamnya. Pada tahun 2024, ditemukan sekitar 885 ribu kasus TB paru dan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menjadi salah satu provinsi dengan beban TB paru yang tinggi dan terus meningkat. Pada tahun 2023 terdapat 9.535 kasus hingga September 2024 meningkat menjadi 18 ribu kasus TB paru. Pada tahun 2025, prevalensi TB paru di NTT diperkirakan akan tetap tinggi, mengingat Provinsi ini termasuk dalam daftar prioritas Nasional untuk penemuan kasus TB paru. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi NTT, target penemuan kasus TB paru pada tahun 2025 di NTT yaitu sebanyak 21.131 kasus TB paru, sebagai bagian dari upaya nasional untuk meningkatkan notifikasi dan penanganan TB paru. Indonesia berkomitmen mengeliminasi TB paru pada Tahun 2030. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Indonesia, dalam tiga tahun terakhir Kabupaten Sumba Tengah mengalami peningkatan kasus TB paru yaitu pada tahun 2023 tercatat 117 kasus TB paru dan meningkat pada tahun 2024 sebesar 143 kasus per 100.000 penduduk. Data dari Puskesmas Lendiwacu menunjukkan adanya peningkatan jumlah kasus TB paru setiap tahunnya, pada tahun 2021 tercatat 4 kasus dan meningkat menjadi 10 kasus pada tahun 2023, dan hingga November 2024 bertambah menjadi 11 kasus. Desa Padiratana merupakan salah satu Desa penyumbang kasus TB sebanyak 4 kasus di Kabupaten Sumba Tengah sehingga berdasarkan data tersebut penulis tertarik untuk melakukan studi kasus di Desa Padiratana tepatnya

kecamatan Umbu Ratu Ngay Kabupaten Sumba Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Lendiwacu untuk memahami lebih dalam faktor yang mempengaruhi tingginya angka kejadian TB paru.

Upaya untuk mencegah penularan penyebaran penyakit TB paru sangatlah penting. Salah satunya adalah Edukasi Kesehatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku individu untuk mengurangi risiko penyebaran infeksi (Marwah et al., 2024). Upaya edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan ceramah dan media audiovisual. Melalui cara ini dapat memberikan Perubahan pengetahuan dan sikap penderita TB paru terhadap pencegahan penyakit TB paru. Edukasi kesehatan merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan memberikan ceramah dan penyuluhan kepada masyarakat untuk mengubah kebiasaan dan mendapatkan pengetahuan untuk mencegah penularan suatu penyakit salah satunya TB paru. Edukasi yang dapat diberikan antara lain mengajarkan etika batuk, memastikan ventilasi yang baik di rumah, dan tidak membuang dahak sembarangan serta penggunaan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) secara teratur (Angelina & Drew, 2024).

Salah satu Penelitian yang dilakukan oleh (Rasyid & Dewi, 2025) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat memberikan pengaruh dalam perubahan sikap dan pengetahuan pasien dalam mencegah penularan penyebaran infeksi penyakit TB paru.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul Karya Tulis Ilmiah “implementasi edukasi kesehatan untuk mencegah

penularan dan resiko infeksi pada pasien TB paru di wilayah kerja Puskesmas Lendiwacu”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah implementasi edukasi kesehatan dalam Asuhan Keperawatan untuk mencegah penularan dan resiko infeksi pada pasien TB paru?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan dengan implementasi edukasi kesehatan untuk mencegah penularan dan resiko infeksi pada pasien TB paru di wilayah kerja Puskesmas Lendiwacu

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan terhadap pasien TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Lendiwacu
2. Mampu menentukan diagnosa keperawatan terhadap pasien TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Lendiwacu
3. Mampu menerapkan intervensi edukasi kesehatan pencegahan penularan dan resiko infeksi pada pasien TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Lendiwacu.
4. Mampu melakukan implementasi edukasi kesehatan untuk mencegah penularan dan resiko infeksi pada pasien TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Lendiwacu.

5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan terhadap implementasi edukasi pencegahan penularan infeksi pada pasien TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Lendiwacu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran keefektifan implementasi edukasi pencegahan penularan infeksi dalam Asuhan Keperawatan pada pasien TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Lendiwacu berdasarkan *evidence based practice*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan dapat lebih meningkatkan pengetahuan tentang implementasi edukasi pencegahan penularan infeksi pada pasien TB paru bagi mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang.

2. Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi yang dapat menambah wawasan pengetahuan pasien dan keluarga tentang keefektifan implementasi edukasi kesehatan untuk mencegah penularan dan resiko infeksi pada pasien TB paru.

3. Bagi Puskesmas

Hasil dari penelitian ini, dapat menjadi pedoman perawat puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan dengan menggunakan

implementasi edukasi kesehatan untuk mencegah penularan dan resiko infeksi pada pasien TB paru.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian; Penulis; Tahun	Metodologi Penelitian (Desain, Subyek, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
1	Implementasi edukasi kesehatan tentang penyakit TB paru terhadap pengetahuan pencegahan penularan penyakit TB paru; Bayu Setiawan Rasyid, Nia Risa Dewi, Anik Inayati; 2025	D: Studi kasus S: dua pasien TB paru di ruang Paru RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024 V: tingkat pengetahuan, edukasi kesehatan I: kuesioner, satuan acara penyuluhan (SAP), dan lembar observasi A: deskriptif	Sebelum implementasi tingkat pengetahuan subyek I dalam kategori cukup dengan skor 60% dan subyek II dalam kategori kurang dengan skor 50%. Setelah implementasi, tingkat pengetahuan tentang penyakit TB paru pada subyek I menjadi 100% dalam kategori baik dan subyek II menjadi 80% dalam kategori baik.
2	Edukasi bahaya Tuberkulosis paru kepada masyarakat rentan dalam upaya eliminasi TB di Malaysia; Muhammad Evy Prastiyanto, Arya Iswara, Sri Darmawati, Ahmad Naqib; 2024	D : Kuasi-eksperimen pre-post study S: 51 Pasien V: Edukasi kesehatan, perilaku pencegahan I: penyuluhan A: Deskriptif	Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai TB dari yang tidak paham sebesar 75% menjadi hanya 10% dan perilaku pencegahan setelah mengikuti program edukasi.
3	Edukasi pencegahan penyakit TB paru di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Palu; Herlina Susanto Sunuh, Christine; Fellyvca V. M. Politon; 2024	D : Studi pre-eksperimental S: Masyarakat yang bedomisi di wilayah kerja puskesmas Mamboro yang merupakan bagian dari wilayah kerja puskesmas Kota Palu, disebabkan wilayah ini berada seputaran kampus utama poltekkes Kemenkes Palu dimana masyarakatnya bersosialisasi dan beraktifitas bersama dengan mahasiswa dan seluruh sifitas akademik Poltekkes Kemenkes Palu	Hasil dari kegiatan pengabdian ini terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta penyuluhan dan masyarakat antusias dalam berdiskusi dengan tim pengabdian masyarakat.

V: edukasi kesehatan

I: edukasi berupa penyuluhan kepada masyarakat, penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi tanya jawab, dan permainan edukasi

A: Deskriptif

Penelitian ini berbeda dengan para penelitian terdahulu yaitu desain penelitian digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan jumlah sampel sebanyak 2 klien dimana melibatkan 2 pasien yang terdiagnosa TB paru. Variabel dalam penelitian ini adalah edukasi kesehatan. Instrumen yang digunakan adalah format asuhan keperawatan keluarga, SOP Edukasi Kesehatan dan SOP etika batuk, poster dan leaflet edukasi dengan menggunakan teknik analisa WOD (Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi). Perbedaannya terletak pada implementasi dimana pada penelitian terdahulu memberikan edukasi hanya satu hari, akan tetapi penelitian yang dilakukan saat ini, dilakukan selama 3 hari untuk mengobservasi dan mengevaluasi keberhasilan tindakan pasien dalam mencegah penularan dan resiko infeksi penyakit TB paru.